



Communication and Collaboration: Government, Non-Governmental Organisations, and Community in Plastic Waste Management

Komunikasi dan Kolaborasi: Pemerintah, Lembaga Non Pemerintah, dan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Plastik

Risan Agung Ade¹, Andriansyah^{1*}

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Keywords

*Collaboration;
Plastic waste;
Community participation*

ABSTRACT

This research aims to determine environmental collaboration between the government, Non-Governmental Organizations (NGOs), and the community in reducing plastic waste in Makassar City. The research method used is a descriptive qualitative approach. Data was obtained through interviews, observation and documentation. The research results show that collaboration between the Makassar City Environmental Service (DLH), the Peduli Negeri Foundation (YPN), and the community has shown success in reducing plastic waste. Through educational campaigns, waste bank programs and supportive government policies, this collaboration has succeeded in increasing public awareness and participation in efforts to reduce plastic waste. Good coordination and synchronization between government, NGOs and the community is the key to the success of this collaboration. The government provides regulations, policies and infrastructure, while YPN focuses on education and outreach, and the community plays an active role in sorting waste and participating in recycling programs.

Kata Kunci

Kolaborasi;
Sampah plastik;
Partisipasi masyarakat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kolaborasi lingkungan antara pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan masyarakat dalam mengurangi sampah plastik di Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Makassar, Yayasan Peduli Negeri (YPN), dan masyarakat telah menunjukkan keberhasilan dalam mengurangi sampah plastik. Melalui kampanye edukasi, program bank sampah, dan kebijakan pemerintah yang mendukung, kolaborasi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan sampah plastik. Koordinasi dan sinkronisasi yang baik antara pemerintah, LSM, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan kolaborasi ini. Pemerintah menyediakan regulasi, kebijakan, dan infrastruktur, sementara YPN fokus pada edukasi dan penyuluhan, serta masyarakat berperan aktif dalam memilah sampah dan berpartisipasi dalam program daur ulang.

*Corresponding author

Andriansyah, S.Sos.,M.I.Kom.. Jl. Perintis Kemerdekaan Km.9 No.29 Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: Andriansyah.fisip@uim-makassar.ac.id

<https://doi.org/10.22487/ejk.v11i2.1484>

Received 12 July 2024; Received in revised form 27 August 2024; Accepted 28 August 2024

Published 29 August 2024; Available online 29 August 2024

2302-2035 | 3047-9614 / © 2024 The Authors. Managed by the Department of Communication Studies, Faculty of Social and Political Sciences, Tadulako University. Published by Tadulako University.

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

1. Pendahuluan

Komunikasi Lingkungan adalah penggunaan pendekatan, prinsip, strategi, dan teknik-teknik komunikasi untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup (Flor, 2018). Secara praktis komunikasi lingkungan merupakan pertukaran informasi, ide, dan pesan yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan antara berbagai pihak seperti pemerintah, organisasi non pemerintah serta masyarakat. Komunikasi diperlukan saat ini hal ini agar keberlangsungan lingkungan salah satunya adalah dalam mengurangi sampah. Pengelolaan sampah merupakan tantangan bagi hampir semua negara secara global, tidak hanya mencakup negara-negara maju tetapi juga negara-negara berkembang (Claudia, 2021). Sampah merupakan salah satu contoh dari pencemaran lingkungan, jika tidak dikelola dengan baik. Ada tiga jenis sampah, yaitu sampah anorganik/kering, sampah beracun dan sampah organik/basah, (Mardiana et al., 2019).

Salah satu jenis sampah anorganik yang susah di daur ulang (*recycle*) dan berdampak buruk terhadap lingkungan adalah plastic (Marliani, 2015). Plastik adalah salah satu material yang sering digunakan mulai dari botol, sedotan, kantong belanja dan kemasan makanan. Plastik merupakan bahan yang tahan lama, karena tahan lamanya dibutuhkan waktu yang lama untuk dapat terurai kembali seperti kantong plastik dibutuhkan waktu 10 hingga 20 tahun, sedotan plastik dibutuhkan waktu selama 200 tahun untuk dapat terurai dan yang paling lama dan sulit terurai adalah botol atau gelas plastik yang memakan waktu hingga 450 tahun. (Kompas, 2021)

Plastik akan selalu diproduksi serta tidak akan berhenti selama masih ada manusia. Material yang satu ini menjadi primadona para pelaku usaha, karena bentuk plastik yang sederhana dan serbaguna ditambah plastik itu termasuk bahan yang sangat praktis dan tidak memakan biaya untuk diolah menjadi produk tertentu. Dari *Making Oceans Plastic Free* menyatakan rata-rata ada 182,7 miliar kantong plastik digunakan di Indonesia setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, bobot total sampah kantong plastik di Indonesia mencapai 1.278.900 ton per tahunnya. Masih dari data yang sama, disebutkan bahwa sampah kantong plastik menyumbang setidaknya 40 persen dari keseluruhan limbah plastik di Indonesia. Per tahunnya, 511.560 ton kantong plastik yang digunakan masyarakat Indonesia berakhir ke lautan (Tempo, 2022). Berbeda dengan negara Denmark yang merupakan negara dengan sistem pengelolaan sampah terbaik. Pada tahun 2019 Denmark mencetak rekor ekonomi sirkular baru. Yang mana, ada lebih dari 61 juta botol dan kaleng yang dikembalikan oleh Masyarakat untuk di daur ulang. Hal ini berarti sekitar 92% dari seluruh sampah plastik dan kaleng di Denmark telah di daur ulang. Pencapaian ini tidak terlepas dari adanya sistem pengembalian dan deposit untuk botol kemasan dan kaleng.

Sistem ini dikenal dengan nama “*pant*” yang berarti “deposit” dalam Bahasa Denmark. Jadi sistemnya adalah setiap warga yang membeli minuman dalam wadah botol atau kaleng bertanda deposit yang dimana setiap warga Denmark harus membayar deposit. Deposit ini bisa mereka dapatkan kembali setelah mereka mengembalikan botol atau kaleng yang sudah kosong ke sebuah *vending machine* pengembalian sampah yang tersedia di berbagai supermarket lokal (JakTV, n.d.)

Di kutip dari (makassar.id, 2023) data dari TPA Tamangapa, Kota Makassar menghasilkan sekitar 274.912,3 ton sampah, dan sekitar 38,56 persen dari total sampah tersebut adalah sampah plastik. Komposisi sampah plastik dari sumber rumah tangga mencapai 28,24 persen dari total sampah yang dihasilkan masyarakat. Peningkatan volume sampah plastik yang semakin tinggi setiap tahun di kota makassar ini sehingga

mengakibatkan mudah banjir, pencemaran laut dan Sungai (Marliani, 2015). Selain itu sampah menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat. Beberapa penyakit yang terkait dengan sanitasi lingkungan tetap mematikan di Indonesia. Akumulasi limbah dapat menyebabkan penyebaran berbagai penyakit. Agen penyebab penyakit di tempat sampah biasanya berasal dari kontaminasi tinja oleh manusia dan hewan, atau melalui serangga pembawa penyakit yang menghuninya. Limbah berfungsi sebagai sumber potensial penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, sampah menyediakan tempat berkembang biak bagi parasit, bakteri, dan patogen. Secara tidak langsung, ia bertindak sebagai habitat bagi berbagai vektor pembawa penyakit seperti tikus, kecoak, lalat, dan nyamuk, mencemari sumber air bersih. Limbah yang terkontaminasi kotoran manusia atau hewan dapat menularkan penyakit menular atau menampung patogen seperti bakteri, virus, protozoa, dan cacing. Penyakit seperti disentri, diare, kolera, tifoid, dan hepatitis dikaitkan dengan praktik pembuangan limbah yang tidak tepat (Medikastar dalam (Harmana et al., 2021))

Pemerintah Kota Makassar telah mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi sampah plastik dalam Peraturan Walikota No 21 Tahun 2023 tentang pelarangan penggunaan kantong plastik di pusat perbelanjaan, toko modern, pasar rakyat, rumah makan, kafe, restoran, dan jasa boga (Pelakita.id, 2023). Pemerintah Kota Makassar kembali menegaskan dalam surat edaran No 660/361/S.Edar/DLH/XI/2023. Hal ini sebagai upaya pemerintah untuk meminimalisir sampah plastik di Kota Makassar.

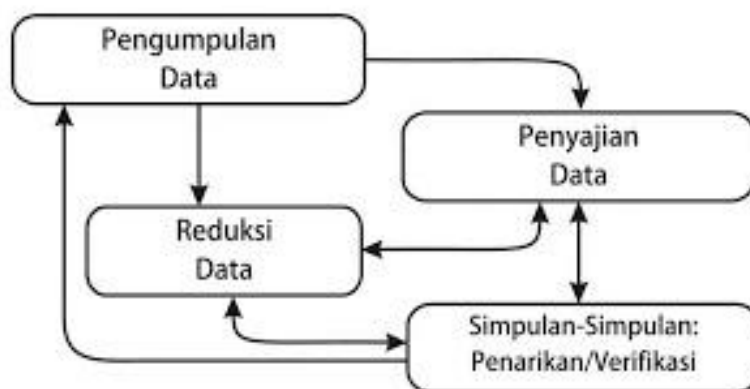
Dari berbagai permasalahan penyebab plastik terhadap keberlangsungan lingkungan perlu adanya kolaborasi antar *stakeholder* untuk mengurangi sampah plastik. Kolaborasi adalah salah satu solusi terbaik dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup, kesejahteraan masyarakat dan terutama untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau yang sering disebut SDGs (*Sustainable Development Goals*) (Rizal Ubud Firdausi, 2023).

Penelitian yang dikaji oleh (Sulastri et al., 2022) menjelaskan model kolaborasi yang telah dilakukan oleh stakeholder dapat tidak efektif dan efisien apabila masing-masing stakeholder belum memiliki perspektif yang sama. Komunikasi dalam proses kolaborasi menjadi hal yang sangat urgensi dalam penelitian ini, Kolaborasi yang ditemukan dalam penelitian ini bersifat non-formal, sehingga tidak adanya ikatan formal pada ketiga pihak (Pemerintah, Stakeholder dan Masyarakat). Berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh (Handoko et al., 2019) bahwa pengelolaan Lembaga sangat bergantung pada *collaborative governance*. proses berjalannya *collaborative governance* yang diperkenalkan oleh (Ansell & Gash, 2008), termasuk: (1) Face to face, (2) Trust Building, (3) Commitment to process, dan (4) pencapaian hasil antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses kolaborasi (Arianti & Satlita, 2018). Gagasan tata kelola kolaboratif dalam mengurangi pemanfaatan plastik yang diteliti oleh (Wahyudin et al., 2023) difokuskan pada pendekatan sistematis di mana para pemangku kepentingan terlibat secara non-tradisional melalui beragam inisiatif yang dilaksanakan oleh badan pemerintah, organisasi swasta, dan masyarakat umum untuk mengurangi konsumsi plastik. Studi ini akan menghasilkan dampak pada sektor pemerintah, perusahaan, dan sosial, yang berpotensi mempengaruhi estetika lingkungan, kesehatan, kesejahteraan, dan kepuasan secara keseluruhan. Dari beberapa penelitian tersebut objek penelitiannya yang berbeda, penelitian ini fokus pada pengelolaan sampah plastik serta bagaimana komunikasi dan kolaborasi berperan dalam salah satu tahap yang sangat penting dalam proses pengelolaan sampah di Kota Makassar sebagai salah satu kota besar di Indonesia.

Dari latar belakang diatas ditemukan permasalahan yaitu Bagaimana komunikasi dan kolaborasi lingkungan antar pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik di kota Makassar? Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian yakni untuk mengetahui dan menganalisa komunikasi dan kolaborasi lingkungan antar pemerintah, LSM dan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik di kota Makassar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk memaparkan keadaan peristiwa yang terjadi dengan apa adanya (Rukajat, 2018). Deskriptif penelitian yang dibuat untuk mendapatkan informasi tentang suatu fenomena saat melakukan penelitian. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang hendak menjelaskan proses terjadinya gejala atau fenomena termasuk sebab dan akibat. Informan penelitian di pilih sesuai dengan tupoksi berdasarkan hasil observasi awal. Informan penelitian terdiri dari Kepala Subkon II Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar sebagai perwakilan Pemerintah, Yayasan Peduli negeri kriteria LSM, serta Komunitas Masyarakat Pemerhati lingkungan. Adapun Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini yaitu: Wawancara, Observasi, dan Penelusuran Dokumen. Wawancara dilakukan secara terstruktur dimulai dengan kebijakan pemerintah, kemudian meningkat pada LSM, dilanjutkan kepada Komunitas yang ada di masyarakat. Adapun inti dari wawancara adalah bagaimana proses kolaborasi dan komunikasi dari tiga stakeholder (pemerintah, LSM, dan Komunitas). Observasi dilakukan di awal dengan melihat fenomena dan kondisi yang ada di lokasi penelitian, guna menentukan objek penelitian, informan, teknik pengambilan data serta pembuatan skema/ alur kerja. Selain itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa: data primer dan data sekunder. Untuk data sekunder peneliti menggunakan dokumen peraturan walikota No. 21 Tahun 2023 sebagai salah satu dasar hukum program pelarangan penggunaan kantong plastik. Teknik analisis data pada penelitian ini melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta proses penarikan kesimpulan, seperti yang digambarkan pada alur berikut:



Gambar 1. Teknik analisis data

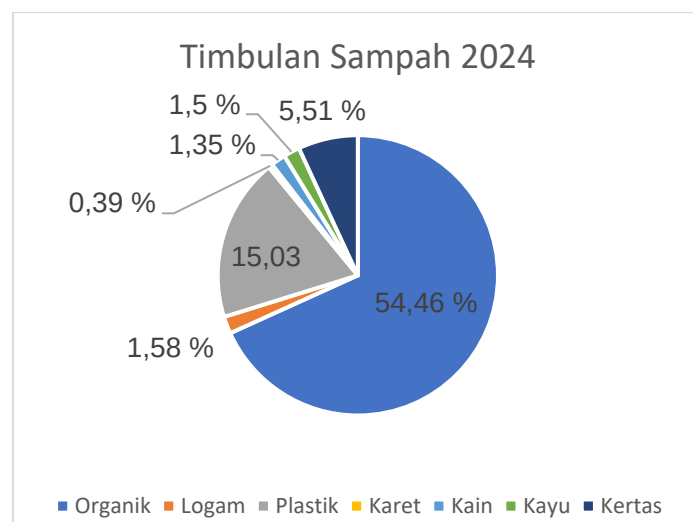
3. Hasil Penelitian

Sampah di Kota Makassar sebagian besar berasal dari pusat perbelanjaan dan rumah tangga, dua sumber utama yang berkontribusi signifikan terhadap volume sampah kota. Pusat perbelanjaan, seperti mal dan pasar tradisional, menghasilkan banyak sampah

plastik dari kemasan barang, kantong plastik, dan sisa makanan. Selain itu, rumah tangga juga menjadi penyumbang utama sampah, terutama dari penggunaan harian produk-produk plastik sekali pakai, sisa makanan, dan berbagai jenis kemasan.

Data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) menunjukkan bahwa sebagian besar sampah yang tertampung di Tempat Permasalahan Akhir (TPA) di Kota Makassar adalah sampah organik, sementara terdapat pengurangan pada sampah plastik dari tahun 2023 sebesar 16% sedangkan tahun 2024 sebesar 15,03% . Pengurangan sampah plastik ini mencerminkan hasil positif dari berbagai upaya pengelolaan sampah plastik yang telah diterapkan, seperti kampanye edukasi, program daur ulang, dan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai pada Peraturan Walikota Makassar No. 021 Tahun 2023 tentang larangan penggunaan kantong plastik pada gerai-gerai makanan dan minuman serta pusat perbelanjaan. Hal ini dijelaskan Kepala SuBKon II Kaffi menjelaskan:

“Kami dari SKPD khususnya di DLH berupaya agar dalam mengurangi sampah plastik seperti membuat kebijakan dalam perwali no 021 tahun 2023, dan adapula program bank sampah. Dimana hal ini kita sosialisasi kepada masyarakat untuk sampah nya jangan dibuang langsung ke truk penjemputan sampah tapi alangkah baiknya ditabung ke bank sampah terdekat.” (14/04/24)



Gambar 2. Timbulan Sampah 2024 Makassar (DLH Makassar, 2024)

Kolaborasi lingkungan dalam mengurangi sampah plastik di Kota Makassar terdapat pihak-pihak yang terlibat dalam kolaborasi ini adalah Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar, Yayasan Peduli Negeri (YPN), dan Masyarakat. Setiap pihak memiliki peran khusus dalam mengurangi sampah plastik di Kota Makassar. Kolaborasi pemerintah dan YPN mempunyai peran krusial dalam memerdayakan masyarakat untuk terlibat aktif dalam pengelolaan persampahan. Kerja sama ini bertujuan untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif efisien dan berkelanjutan, dengan menempatkan masyarakat sebagai agen perubahan pertama. Sosialisasi kesadaran dan pendidikan lingkungan masyarakat yang dilakukan YPN, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Program-program ini meliputi penyuluhan di sekolah-sekolah, komunitas lokal, dan

media sosial yang menjelaskan dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Adanya program YPN yaitu Makassar green and clean (MGC) dalam kegiatan tersebut YPN mengadakan sosialisasi dan wrokshop untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam hal mengurangi sampah plastik.

“Kami dari YPN, karena sebagian masyarakat makassar belum tahu apa itu bank sampah maka kami dari YPN akan terus mengkampanyekan bank sampah, kami ada program namanya green and clean (MGC) program ini kami adakan setiap tahunnya jadi biasanya dalam program ini kami akan selenggarakan sosialisasi dan workshop tentang kesadaran lingkungan agar masyarakat tahu bagaimana dampak tidak menjaga lingkungan sekitar kita. Nah dari situ baru kami beri solusi ada bank sampah yang bisa di dimanfaatkan dan memberikan dampak baik bukan hanya secara lingkungan, memperbaiki hubungan sosial karena kan kita saat ke bank sampah bersama warga sekitar melakukan pemilahan disana pastinya ngobrol-ngobrol, dan juga bermanfaat secara ekonomi.” (Wawancara Pak Saharuddin, 09/Mei/2024).

Pemerintah berperan dalam menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk pengelolaan sampah, seperti tempat pembuangan sampah yang terkontrol, dan program bank sampah. Pemerintah dan YPN bekerja sama dalam menyelenggarakan program edukasi dan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.

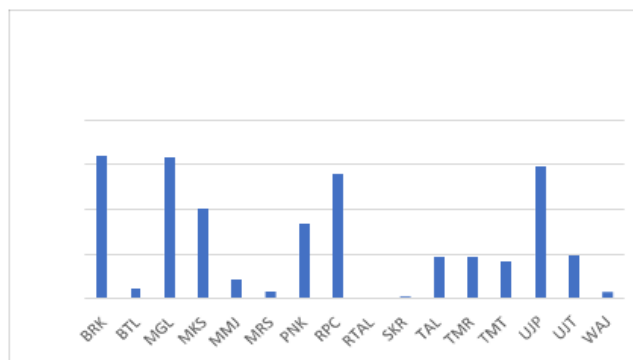
“Sebagai LSM, seperti visi kami Membangun dan mengembangkan masyarakat menuju masyarakat kota dunia yang berlandaskan kearifan lokal. Kami hadir untuk menyampaikan aspirasi masyarakat maka kami akan terus melakukan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat. Setiap agenda kami, kami dari YPN selalu terbuka komunikasinya kepada masyarakat agar masyarakat mudah menyampaikan permasalahan di lingkungan sekitarnya.” (wawancara Pak Saharuddin, 09/Mei/2024).

Kolaborasi ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai inisiatif pengelolaan sampah. YPN dan pemerintah bersama-sama mengadakan pelatihan mengajarkan teknik-teknik daur ulang kreatif dan pengelolaan sampah yang efisien. Seperti yang dijelaskan Ibu Fara salah satu masyarakat yang terlibat dalam program Bank Sampah menjelaskan bahwa:

“Saya suda terlibat pada bank sampah sejak awal dari bank sampah ini masih menjadi program YPN dan sekarang pemerintah sudah membijaki kegiatan bank sampah. Jadi awalnya kami terjun ke bank sampah kami disosialisasikan oleh YPN sebagai perpanjangan program pemerintah jadi dari sosialisasi itu kami mulai terapkan dan kami ajak warga sekitar untuk berpartisipasi setelah itu ada keterlibatan ini pun kami kategorikan ada yang aktif dan ada yang tidak yang artinya ada warga yang kurang aktif dalam menabung sampahnya. Setelah itu kami lebaran lagi kordinasinya jadi kan kami biasanya ada pengajian itu saya sering beri tahu ke teman-teman pengajian saya untuk sampah plastiknya, bekas minyak goreng, dan pakaian bekas untuk dibawa ke bank samaph agar saya dan

teman-teman yang terlibat di bank sampah mengelolanya.” (Wawancara 17/Mei/2024).

Kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah (LSM) seperti Yayasan Peduli Negeri (YPN), dan masyarakat telah menunjukkan beberapa hasil positif dalam upaya mengurangi sampah plastik. Meskipun masih dalam tahap awal, berbagai inisiatif yang telah dilaksanakan bersama telah mulai memberikan dampak yang signifikan.



Gambar 3. Perbandingan sampah plastik yang dihasilkan Bank Sampah di setiap kecamatan di Kota Makassar

Dalam mengurangi sampah plastik adalah bukan hal yang mudah perlu adanya dorongan regulasi dan kebijakan, program pencegahan serta program pengelolaan dan daur ulang. Sejauh ini pemerintah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar sudah mengeluarkan kebijakan dalam hal mengurangi sampah plastik, adapun Yayasan Peduli Negeri sebagai lembaga swadaya masyarakat melakukan program pencegahan dengan sosialisasi bahaya sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Namun jika dalam upaya yang dilakukan antar DLH dan YPN ini pastinya melibatkan masyarakat sebagai sumber sampah tersebut sedangkan masyarakat sendiri belum terbiasa terlepas dalam setiap aktivitasnya untuk mengurangi penggunaan plastik maka jika tidak terbiasa sampah plastik akan selalu ada, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah mengolah dan daur ulang.

Bank sampah menjadi solusi dalam pengelolaan dan daur ulang sampah hal ini mempermudah masyarakat untuk berperan langsung sebagai pengelola bank sampah atau berpartisipasi menjadi nasabah bank sampah (Santoso et al., 2020). Bank sampah dibedakan menjadi beberapa bagian. Bank Sampah Pusat (BSP), sebagai pusat penampungan sampah pengelola bank sampah pusat adalah pemerintah Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar dalam hal ini UPT Bank Sampah Pusat tugasnya adalah menjemput sampah pada setiap bank sampah masyarakat maupun sekolah untuk dijual ke vendor atau perusahaan. Bank Sampah Unit (BSU), Bank sampah unit adalah tempat pengelola sampah yang berada di setiap RT/RW, dan kelurahan Bank sampah ini dikelola oleh masyarakat itu sendiri. Bank Sampah Sektoral (BS), Berbeda dengan Bank Sampah Unit (BSU), Bank Sampah Sektoral (BSS) berada di kecamatan. Partisipasi masyarakat dalam menjadi anggota pengelola Bank Sampah Sektoral di tingkat kecamatan memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas program pengelolaan sampah. Bank sampah sekolah adalah tempat pengelolaan sampah yang berada pada sekolah, disini para siswa dan guru bekerja sama untuk menabung sampah pada bank sampah.

Tabel 1. Data Total Keseluruhan Bank Sampah di Kota Makassar

No	Jenis Bank Sampah	Jumlah
1	Bank Sampah Unit (BSU)	194
2	Bank Sampah Sekloah (BSS)	25
3	Bank Sampah Sektoral (BS)	23
Total Bank Sampah Kota Makassar		242
Total Bank Sampah yang aktif		242

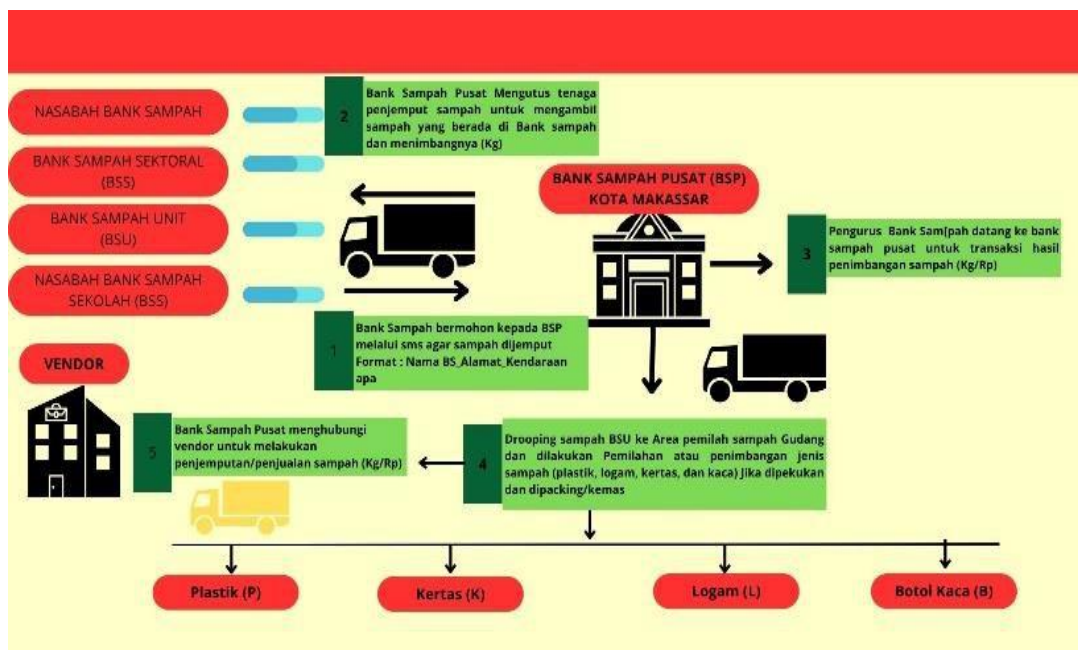
(DLH Makassar, 2024)

Program bank sampah ini belum dijalankan oleh masyarakat Kota Makassar secara keseluruhan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Data Jumlah BSU di Kecamatan Se-Kota Makassar

Kecamatan	Jumlah BSU
Biringkanaya	24
Bontoala	14
Manggala	33
Mamuju	12
Makassar	18
Panakukkkang	32
Rappocini	30
Tallo	5
Tamalnrea	17
Tamalate	17
Ujung Pandang	18
Ujung Tanah	15
Wajo	1
Sangkarrang	1
Total = 237	

(DLH Makassar, 2024)

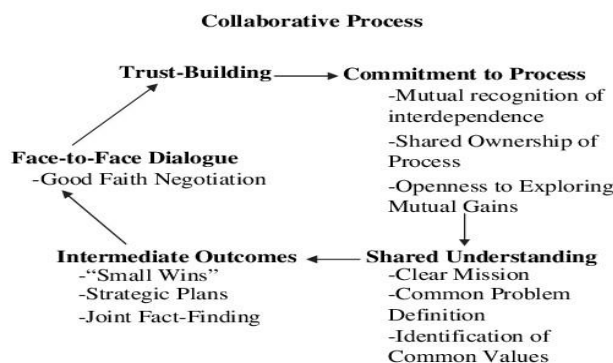


Gambar 4. Alur Kerja Bank Sampah

4. Pembahasan

Peran DLH Kota Makassar dalam bank sampah adalah sebagai penyedia sarana dan infrastruktur bank sampah sedangkan YPN memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah (Andini et al., 2023). dalam program bank sampah. Sehingga perlu adanya kolaborasi antar *steakholder* dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengurangi sampah plastik di Kota Makassar (Pratama, 2023).

Berdasarkan teori yang di kemukakan oleh (Ansell & Gash, 2008), berikut bagan proses kolaborasi tercipta:



Gambar 5. Proses Kolaborasi (Ansell & Gash, 2008)

Berikut Proses kolaborasi lingkungan antar DLH, YPN dan Masyarakat dalam mengurangi sampah plastik yaitu:

a) Keterlibatan peran masyarakat dalam pengelolaan persampahan

Kolaborasi antara Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Yayasan Peduli Negeri menjadi landasan yang kuat dalam upaya melibatkan peran masyarakat dalam mengurangi sampah plastik melalui *face-to-face dialogue* (dialog tatap muka). Menurut (Ansell & Gash, 2008) kolaborasi dibangun dengan dialog tatap muka antar *steakholder*.

b) Koordinasi dan Sinkronisasi dalam Mengurangi sampah plastik

Kolaborasi antara Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Yayasan Peduli Negeri, dan masyarakat bertujuan menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar menyediakan regulasi, kebijakan, dan infrastruktur pengolahan sampah.

Yayasan Peduli Negeri berfokus pada edukasi, penyuluhan, dan program kesadaran lingkungan. Masyarakat berperan aktif dengan memilah sampah, mengikuti program daur ulang, dan berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan. Kerja sama ini memastikan langkah-langkah strategis saling melengkapi, dengan komunikasi yang baik dan pemahaman maka adanya rasa kepercayaan (*Trust Bulding*), antar *steakholder*, membangun kepercayaan antar *steakholder* menjadi faktor penentu dalam kolaborasi (Ansell & Gash, 2008).

c) Keberlangsungan Kebijakan Pemerintah dan LSM

Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dan program-program Yayasan Peduli Negeri (YPN) berperan penting dalam mengurangi sampah plastik di Kota Makassar. Kebijakan pemerintah, seperti Perwali No. 021 tahun 2023 yang melarang penggunaan kantong plastik di pusat perbelanjaan dan restoran, dan program seperti Lihat Sampah Ambil (LISA), Makassar Tidak Rantasa, (MTR), Makassa Bersih-

bersih Lorong, dan Makassar Bebas Sampah (Mabasa) harus didasari komitmen kuat (*commitment to procces*) untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih. Sementara itu, YPN aktif mengadakan program edukasi dan kampanye kesadaran dengan rerpresentasi isu ramah lingkungan sehingga meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampak negatif sampah plastik.

d) Kesadaran bersama dalam mengurangi sampah plastik

Pemerintah dan YPN bekerja sama menyelenggarakan program-program edukasi dengan komunikasi lingkungan dalam meng-kampanye-kan hidup minim sampah yang bertujuan mengubah pola pikir masyarakat tentang dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Kampanye yang dilakukan mencakup sosialisasi secara langsung pada masyarakat, sekolah, dan komunitas lokal. Kampanye ini dirancang (*agenda setting*) agar mudah dipahami dan diingat, sehingga dapat mendorong perubahan perilaku nyata di masyarakat.

Seiring dengan adanya komunikasi yang efektif antar *stakeholder* dapat mengembangkan persepsi yang sama (Ansell & Gash, 2008). Sehingga adanya kesamaan misi, kesamaan tujuan, kejelasan tujuan, dalam mengurangi sampah plastik sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

e) Hasil Kolaborasi Lingkungan

Kolaborasi antara Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Yayasan Peduli Negeri (YPN), dan masyarakat dalam mengurangi sampah plastik telah menunjukkan hasil yang positif terbukti dengan adanya bank sampah hal itu berdampak pada pengurangan sampah plastik diantara tahun 2023 16% sedangkan pada tahun 2024 menurun menjadi 15,03%.

Selain itu, kolaborasi ini juga menghasilkan peningkatan infrastruktur dan kebijakan yang mendukung pengelolaan sampah plastic (Artha et al., 2023). Kolaborasi dapat terjadi apabila tujuan dari kolaborasi tersebut adalah *reachable*, keuntungan yang akan didapat dengan berkolaborasi jelas adanya, serta adanya *small wins* atau kemenangan-kemenangan kecil (Ansell & Gash, 2008).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa pengelolaan sampah di perkotaan sangat kompleks, membutuhkan perhatian secara menyeluruh dan membutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak/ *stakeholder* (Hayamadi et al., 2024). kolaborasi antara pihak pemerintah, LSM, serta Masyarakat, namun kenyataannya tidak didukung maksimal oleh pihak swasta (Idris et al., 2022), yang sejatinya pihak swasta yang memproduksi kemasan plastik pada produknya harus memiliki andil besar dalam mendaur ulang sampah anorganik salah satunya sampah plastik. Seperti yang dilakukan di negara maju seperti Denmark. Kesadaran Masyarakat juga menjadi pendukung dalam mengurangi limbah plastik dengan memilah-milah sampah sesuai dengan jenisnya (Mukus et al., 2023; Pratama, 2023). Masyarakat juga di dorong untuk dapat mendaur ulang menjadi produk baru yang berguna dan berkelanjutan (Suprpto et al., 2023).

5. Simpulan

Kolaborasi antara pemerintah, LSM, dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam mengurangi sampah plastik di Kota Makassar. Melalui kolaborasi ini, berbagai upaya strategis saling melengkapi, seperti penyediaan regulasi, kebijakan, dan infrastruktur pengolahan sampah oleh pemerintah, serta edukasi dan program kesadaran lingkungan oleh YPN. Partisipasi aktif masyarakat dalam memilah sampah, mengikuti

program daur ulang, dan berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan juga berkontribusi pada keberhasilan kolaborasi ini. Hasil positif yang ditunjukkan, seperti peningkatan jumlah sampah plastik yang dikumpulkan melalui bank sampah, menunjukkan bahwa kolaborasi yang dibangun atas dasar kepercayaan, komitmen, dan saling menguntungkan dapat mendorong inovasi dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih.

Komunikasi lingkungan memegang peranan penting dalam upaya mengurangi sampah plastik di Kota Makassar. Melalui dialog tatap muka antara Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Yayasan Peduli Negeri (YPN) dengan masyarakat, tercipta pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak negatif sampah plastik serta kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Komunikasi yang efektif juga membantu membangun kepercayaan dan komitmen bersama di antara para pemangku kepentingan. Selain itu, Pemerintah bersama LSM di dukung komunitas di Masyarakat dapat melakukan kampanye melalui berbagai media termasuk media sosial terkait pemilahan sampah berdasarkan jenisnya kepada masyarakat, sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengurangan sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Andini, D. R., Olivia, D., & Ratnasari, A. (2023). Penerapan Konsep Arsitektur Berbasis Komunitas Pada Pusat Edukasi Daur Ulang Sampah. *IKRA-ITH Teknologi Jurnal Sains Dan Teknologi*, 7(3), 1–12. <https://doi.org/10.37817/ikraith-teknologi.v7i3.3228>
- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571.
- Arianti, D., & Satlita, L. (2018). Collaborative Governance Dalam Pengembangan Konservasi Mangrove Baros di Desa Tirtohargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. *Journal of Public Policy and Administration Research*, 3(6), 809–827.
- Artha, A. D., Nurasa, H., & Candradewini, C. (2023). Kolaborasi Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Nagari di Kabupaten Pasaman Barat: Melihat Peluang dan Inovasi Kebijakan. *Matra Pembaruan*, 7(1), 25–36. <https://doi.org/10.21787/mp.7.1.2023.25-36>
- Claudia, C. P. (2021). Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan Lingkungan. *Kinesik*, 8(1), 78–89. <https://doi.org/10.22487/ejk.v8i1.146>
- DLH Makassar. 2024. Laporan Data Sampah Dinas Lingkungan Hidup Makassar.
- Flor, A. G. (2018). *Komunikasi Lingkungan: Penanganan Kasus-kasus Lingkungan Melalui Strategi Komunikasi*. Prenada Media.
- Handoko, T., Syofian, ., & Tinov, M. . T. (2019). Collaborative Governance Dalam Pengendalian Pencemaran Lingkungan Oleh Aktivitas Industri Pada Daerah Aliran Sungai (Das) Siak Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Administrative Reform*, 6(3), 102. <https://doi.org/10.52239/jar.v6i3.1904>
- Harmana, D., Wargadinata, E. L., & Nurdin, I. (2021). Pengelolaan sampah berbasis collaborative governance di kota tarakan provinsi kalimantan utara. *Visoner*, 13(2), 247–259.
- Hayamadi, P. S., Sembodo, A. N. B., Suprapdi, E. D. A. P., & Kamal, U. (2024). Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Sampah Yang Berkelanjutan Di Kota Surakarta. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(5), 66–81.

- Idris, I., Herdiana, D., & Mujtahid, I. M. (2022). Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Sampah Di Wilayah Kecamatan Pulau Tiga Barat Kabupaten Natuna. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(3), 9810–9819. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i3.3269>
- JakTV. (n.d.). Undang Pandawara Grup begini cara Denmark Sulap sampah jadi energi. *JakTV*.
- Kompas. (2021). *Berapa Lama Waktu yang Dibutuhkan Plastik untuk Terurai?* Kompas.Com. <https://doi.org/https://www.kompas.com/skola/read/2021/10/23/163000469/berapa-lama-waktu-yang-dibutuhkan-plastik-untuk-terurai-makassar.id>
- (2023). *Larangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Makassar Belum Efektif*. Makassar.Id.
- Mardiana, S., Berthanilla, R., Marthalena, M., & Rasyid, M. R. (2019). Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan pembuangan dan pemilahan sampah rumah tangga di Kelurahan Kaligandu Kota Serang. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79–88.
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 124–132. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146>
- Mukus, P., Amaliatulwalidain, A., & ... (2023). Strategi Collaborative Governance Pemerintah Desa Tulung Selapan Timur dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tulung Selapan Tahun 2022. ... : *Social and Government*, 4(2), 116–123. <http://thejournalish.com/ojs/index.php/thejournalish/article/view/442>
- Pelakita.id. (2023). *Perwali Makassar Larang Penggunaan Kantong Plastik, Sosiolog Unhas: Perlu 'Reward and Punishment.'* Wwww.Pelakita.Id.
- Pratama, M. A. (2023). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA SUNGAI PENUH PROVINSI JAMBI* [Institut Pemerintahan Dalam Negeri]. <http://eprints.ipdn.ac.id/15539/>
- Rizal Ubad Firdausi. (2023). *HARI LINGKUNGAN HIDUP SEDUNIA – KOLABORASI ADALAH SOLUSI*. IDFoS INDONESIA.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Santoso, S. B., Margowati, S., Dyah, K., Pujiyanti, U., Pudyawati, P. E., & Prihatiningtyas, S. (2020). Pengelolaan Sampah Anorganik Sebagai Upaya Pemberdayaan Nasabah Bank Sampah. *Community Empowerment*, 6(1), 18–23. <https://doi.org/10.31603/ce.4045>
- Sulastri, S., Lingganingrum, L., Ramadan, A. R., & Angesti, T. H. (2022). Model Kolaborasi antar Stakeholder dalam Menciptakan Pemilu Ramah Lingkungan : Studi Kasus pada Pilkada Serentak DIY 2020 Model of Collaboration between Stakeholders in Creating Environmentally Friendly Elections : A Case Study in the 2020 Yogyakarta Simu. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 21(02), 218–230. <https://doi.org/10.35967/njip.v21i2.332>
- Suprpto, O. R., Siswono, T., Thoyibah, F., Renaldo, A., Masyarakat, P., & Studi, P. (2023). *PRODUK BERMANFAAT BERSAMA KOPI DAB Abstrak*. 5, 38–44.
- Tempo, T. (2022). *182,7 Miliar Kantong Plastik Dipakai di Indonesia Setiap Tahun*. Tekno Tempo.

Wahyudin, C., Subagdja, O., & Iskandar, A. (2023). DESAIN MODEL COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENANGANAN DESIGN OF COLLABORATIVE GOVERNANCE MODEL IN HANDLING. *Jurnal Governansi*, 9(2), 151–162.